

## Efektifitas Pijat Batuk Pilek pada Balita di Desa Morangan Kecamatan Suruh

Saskia Inggar Pertiwi<sup>1</sup>, Dewi Setiyani<sup>2</sup>, Ninik Christiani<sup>3</sup>, Heni Setyowati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, saskiainggarp99@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, dewisetiyani2002@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, christianininik@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, heni.setyo80@gmail.com

Korespondensi Email : saskiainggarp99@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2024-05-11*

*Accepted, 2024-06-11*

*Published, 2024-06-24*

---

*Keywords: Common  
Cold, Baby Massage*

**Kata Kunci:** Batuk Pilek,  
Pijat Bayi

---

### Abstract

*Children and toddlers are a group of people who are more susceptible to coughs and colds. This is caused by the weak immune system of children and toddlers. A typical toddler in Indonesia is estimated to have cough and cold symptoms 3 to 6 times per year, which on average consists of 3 to 6 episodes. Children are more susceptible to coughs and colds that develop into pneumonia, which is promoted by unclean environmental conditions and excessive air pollution. (Purnama, 2018). additional therapy that can relieve coughs and colds. Infant and toddler massage can increase a child's weight, accelerate neuromotor development, improve emotional relationships, and reduce the rate of nosocomial infections (Kulkarni et al., 2010). The target in this activity is mothers who have toddlers, a sample of 21 toddlers. The media used in this community service are power point and video. The results of the experimental group analysis using the T test with the results of knowledge based on age being 0.754 and knowledge based on education being 0.003, it can be concluded that there is no relationship between knowledge and mother's age and there is a relationship between knowledge based on education level. The results of the experimental group analysis using the T test with the results of knowledge based on age being 0.754 and knowledge based on education being 0.003, it can be concluded that there is no relationship between knowledge and mother's age and there is a relationship between knowledge based on education level. there is a significant difference after the pre-test and post-test, namely there is an increase in the mother's knowledge and skills regarding the benefits of massage for coughs and colds.*

### Abstrak

Anak-anak dan balita adalah sekelompok orang yang lebih rentan terhadap batuk pilek. Hal ini disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh anak-anak dan balita yang masih lemah. Balita tipikal di Indonesia diperkirakan memiliki

gejala batuk pilek 3 hingga 6 kali per tahun, yang rata-rata terdiri dari 3 hingga 6 episode. Anak-anak lebih rentan terhadap batuk pilek yang berkembang menjadi pneumonia, yang dipromosikan oleh kondisi lingkungan yang tidak bersih dan polusi udara yang berlebihan. (Purnama, 2018). Terapi tambahan yang dapat meringankan batuk pilek. Pijat bayi dan balita dapat meningkatkan berat badan anak, mempercepat perkembangan neuromotorik, meningkatkan hubungan emosional, dan mengurangi tingkat infeksi nosocomial (Kulkarni et al., 2010). Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita, sampel 21 balita, Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah power point dan video. Hasil analisis kelompok eksperimen dengan uji T dengan hasil pengetahuan berdasarkan umur 0.754 dan pengetahuan berdasarkan pendidikan 0.003, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan umur ibu dan ada hubungan pengetahuan berdasarkan tingkat Pendidikan terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan pre test dan postest yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai manfaat pijatan batuk pilek

---

## **Pendahuluan**

Batuk pilek merupakan satu dari penyakit yang insiden kejadiannya cukup tinggi. Penyakit ini juga sering disebut dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), yaitu infeksi primer nasofaring yang sering mengeluarkan cairan dan banyak dijumpai pada bayi dan anak (Ngastiyah, 2011)

Anak-anak dan balita adalah sekelompok orang yang lebih rentan terhadap ISPA. Hal ini disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh anak-anak dan balita yang masih lemah. Balita tipikal di Indonesia diperkirakan memiliki gejala batuk pilek 3 hingga 6 kali per tahun, yang rata-rata terdiri dari 3 hingga 6 episode. Anak-anak lebih rentan terhadap ISPA yang berkembang menjadi pneumonia, yang dipromosikan oleh kondisi lingkungan yang tidak bersih dan polusi udara yang berlebihan. (Purnama, 2018). WHO memperkirakan insidensi ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15-20% per tahun pada golongan usia bayi dan balita WHO (2019).

Ibu paling sering mengunjungi dokter karena anak mereka menderita batuk pilek. Orang tua khawatir batuk, pilek, dan radang tenggorakan yang dialami bayinya. Karena penyakit ini biasanya menyebabkan kesulitan makan. Gejala muncul antara satu dan tiga hari setelah terinfeksi. Gejala awalnya adalah rasa tidak enak di hidung atau tenggorakan. Kemudian disusul bersin-bersin, hidung meler, dan sakit ringan yang kadang-kadang disertai demam. Pada hari-hari berikutnya, cairan encer yang keluar dari hidung menjadi lebih kental (Sutarmi et al, 2018).

Rendahnya tingkat pengetahuan merupakan faktor penyebab ketidaktahuan ibu tentang batuk pilek yang berpengaruh terhadap penatalaksanaannya di rumah. pengetahuan yang rendah dalam pencegahan dan penanganan terhadap balita yang sakit. Faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada anak balita antara lain berupa pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. Ekonomi dan pendidikan dianggap sebagai faktor resiko penting (Golden Age, 2020). Peranan dan keterlibatan ibu sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ISPA pada Balita. Namun saat ini peranan ibu belum jelas terlihat, terkadang ibu belum

mampu mengenali gejala ISPA yang dialami oleh anaknya sampai memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal sehingga ini menjadi penyebab kematian utama pada anak dengan ISPA. Keparahan penyakit dapat menyebabkan kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan anak (Fitriyani, 2016)

Pijat adalah terapi tambahan yang dapat meringankan batuk pilek. Pijat bayi dan balita dapat meningkatkan berat badan anak, mempercepat perkembangan neuromotorik, meningkatkan hubungan emosional, dan mengurangi tingkat infeksi nosocomial (Kulkarni et al., 2010). Salah satu gerakan pijat umum untuk bayi atau balita adalah menggetarkan punggung dan dada untuk membawa lender ke saluran besar, sehingga bayi atau balita otomatis akan batuk-batuk dan mengeluarkan lendirnya. Kotoran akan menyertai lendir tersebut. Pijat therapy ini sangat baik untuk batuk pilek pada bayi dan anak-anak (Sutarmi et al, 2018).

Berdasarkan data dari Bidan desa bahwa di Desa Morangan terdapat 50 balita yang hamper 80% sering mengalami batuk pilek. Rata-rata kunjungan untuk batuk pilek sehari 2 Balita. Menurut informasi dari Bidan desa belum pernah ada penyuluhan tentang pijat bayi terutama pijat batuk pilek. Wawancara pada lima ibu yang mempunyai balita pada saat Posyandu menyampaikan bahwa balita mereka sebanyak 1-2 kali dalam sebulan mengalami batuk dan pilek. Selain itu ketidaktahuan tentang pijat sebagai terapi tambahan untuk mengurangi batuk dan pilek. Kegiatan ini akan mencakup pemberian materi tentang batuk pilek dan gerakan pijat untuk membantu ibu yang mempunyai balita dalam mengurangi batuk pilek.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024 di desa morangan Berdasarkan permasalahan mitra tersebut maka pengabdian masyarakat ini memberikan solusi kepada mitra dalam bentuk penyuluhan Kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita. Pelatihan dilakukan secara luring. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 21 Balita. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah power point dan vidio. Teknik yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi serta diskusi. Adapun tahap kegiatan ini adalah pertama memberikan penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan, melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat batuk pilek dan melakukan demonstrasi. Setelah demonstrasi selesai dilakukan post test untuk mengukur pemahaman ibu setelah kegiatan. Penilaian pengetahuan dengan melihat kemampuan ibu menjawab soal tentang pijat batuk pilek. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan pendampingan pada ibu secara berkala agar ibu yang memiliki balita mampu melakukan pijat batuk pilek secara mandiri

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari pengabdian masyarakat pada ibu yang memiliki balita dengan tema Pijat Efektifitas Pijat Batuk Pilek Pada Balita Sebagai Upaya Mengatasi Batuk Pilek di Wilayah Desa Morangan, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang yang diikuti oleh 21 responden Ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan Hari Senin, 10 Juni 2024 secara luring (offline), kegiatan pijat dilakukan untuk memberikan pengetahuan ibu tentang penting nya Pijat batuk pilek Pada Balita, Pijat batuk pilek salah satu solusi mengatasi masalah penyakit batuk pilek dengan memperlancar peredaran darah dan meningkatkan daya imunitas sehingga tubuh anak bisa sehat dan mengeliminasi virus atau bakteri penyebab batuk pilek pada Balita. Dengan di pijat, Balita akan menjadi lebih tenang yang dapat mengeluarkan hormon endorphine sehingga Balita menjadi lebih rileks dan menjadi tenang saat di pijat dan aliran darah menjadi lancar sehingga asupan nutrisinya menjadi lebih baik .Hilda (2024)

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat peserta merasa antusias dalam kehadiran, bertanggungjawab dan mempraktikkan pijat batuk pilek. Banyak manfaat yang

di dapatkan dari Pijat batuk pilek yang diberikan pada ibu salah satunya dapat menambahkan pengetahuan ibu bahwa Pijat batuk pilek dapat mengatasi batuk pilek pada balita. Kegiatan Pijat batuk pilek yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita yang dilakukan di Wilayah Desa Morangan dilihat dari kegiatan pengabdian masyarakat ibu sangat antusias untuk mengikuti kegiatan Pijat batuk pilek yang diberikan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan penyuluhan Pijat batuk pilek dapat mengatasi batuk pilek pada balita diawali dengan perkenalan terlebih dahulu selanjutnya pengisian pre test, kemudian pemaparan materi dan dilanjutkan demonstrasi pijat batuk pilek dengan beberapa pijatan, selanjutnya proses tanya jawab kemudian pengisian post test dan yang terakhir penutup.

Kegiatan penyuluhan tentang pijat batuk pilek di desa Morangan Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, penjelasan umum pijat batuk pilek, dan perkenalan dari bidan fasilitator, tim pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu yang hadir pada saat itu. Setelah itu tim pengabdian masyarakat menjalankan daftar hadir, leaflet serta membagikan lembaran untuk pre test kepada ibu-ibu untuk diisi, ibu tersebut harus menandatangani daftar hadir, pemberian lembaran pretest bertujuan untuk mengetahui bagaimana seberapa mana pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan mengenai Pijat batuk pilek Untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Balita. Berikut hasil pre test yang dilakukan pada ibu untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pijat Batuk pilek Untuk Balita.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Postest

Pijat Batuk Pilek	Pre test		Pos-test	
	f	%	f	%
Baik	3	14.3%	21	100%
Cukup	16	76.2%	0	0%
Kurang	2	9.5%	0	0%
Total	21	100%	21	100%

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi pre test didapatkan Menunjukkan hasil analisis terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan berpengetahuan baik sebanyak 3 (14,3%) , cukup sebanyak 16 (76%) dan kurang sebanyak 2 (9,5%) sedangkan pada hasil posttest pengetahuan baik sebanyak 21 orang (100%) yang artinya ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pijat batuk pilek setelah diberikan penyuluhan kesehatan pijat batuk pilek. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu dapat melakukan pijat batuk pilek pada balita yang baik dan benar.

Setelah pre test selesai diisi dan dikumpulkan tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan dan demonstrasi pada ibu tentang Pijat batuk pilek sebagai upaya mengatasi batuk pilek pada balita. Dengan menggunakan metode kelompok kecil dan konseling. Didapatkan hasil, ibu-ibu mengikuti acara penyuluhan dengan seksama dan memperhatikan sepenuhnya, serta dapat mempraktikkan pijatan batuk pilek dengan tepat. Kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan tentang tentang apa itu batuk pilek, faktor penyebab, tanda dan gejala batuk pilek, dampak yang terjadi pada batuk pilek yang tidak sembuh, dan cara melakukan pijat batuk pilek sebagai salah satu bentuk penanganan non-farmakologi. Setelah itu dilakukan peserta diberikan kuesioner yang sama (post-test) untuk mengukur pengetahuan akhir tentang pijat batuk pilek pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian rahmawati (2023) Hasil kegiatan diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat batuk, dimana perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 8,14. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu dapat melakukan pijat batuk pilek pada balita yang

baik dan benar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Isnina (2023). Hal ini mengakibatkan terjadinya penu-

runan batuk pilek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasy experiment dengan rancangan pretest -posttest with control group design yaitu nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh Akupresur terhadap penurunan lamanya batuk pilek.

Pada penelitian Sara (2023) juga menunjukkan Hasil kegiatan ini adalah mengalami peningkatan pengetahuan sebelum edukasi melalui demonstrasi, mayoritas yaitu 68,7% memiliki ketrampilan kurang. Setelah dilakukan edukasi melalui demonstrasi, kemampuan anak-anak dalam melakukan pijat untuk mengatasi batuk pilek 62,5% memiliki ketrampilan baik dan 12,5% memiliki ketrampilan sangat baik.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat batuk pilek :

Pengetahuan ibu yaitu umur, pendidikan ibu (Wawan dan Dewi, 2011). Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu

Tabel 2. Umur Ibu

No	Usia Ibu (tahun)	Jumlah	Presentase(%)
1	21-25	6	28,5%
2	26-30	8	38,3%
3	>30	7	33,2%
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar usia ibu yang mempunyai balita yang mengikuti posyandu balita di Desa Morangan berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 8 bayi (38,5%).

Tabel 3 Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Presentase(%)
1	SMP	13	62%
2	SMA/K	3	14,3%
3	S1/D3	5	23,7%
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 3 sebagian besar Pendidikan ibu balita yakni SMA/K yaitu sebanyak 13 ibu (62%). Pada awal kegiatan pengabdian ini dimulai dari pretest yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai pijat batuk pilek pada balita.

Berdasarkan, nilai median pre test dan post-test pijat batuk pilek pada hasil pretest adalah 7,00 dan 9,00 poin dengan standar deviasi 1.827 dan 0.680. Hasil analisis kelompok eksperimen dengan uji T dengan hasil pengetahuan berdasarkan umur 0.754 dan pengetahuan berdasarkan pendidikan 0.003, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan umur ibu dan ada hubungan pengetahuan berdasarkan tingkat Pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurma (2019) dengan Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang pijat bayi 10 (40,625%) termasuk kategori cukup. Hasil bivariat di dapatkan bahwa ada faktor umur dengan p-value (0,015) <  $\alpha$ -value (0,05) dan pendidikan dengan p-value (0,048) <  $\alpha$ -value (0,05) terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dengan Hasil menunjukkan

bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu balita tentang pijat batuk pilek Di Posyandu Kelurahan Limo



Gambar 1. Antusias ibu mengikuti pelatihan pijat batuk pilek pada balita di Desa Morangan

Berikut Gerakan pemijatannya :



*Sinus Line*



*Chick  
Rain  
Drop*



*Pijatan  
Alis*



*Butterfly*



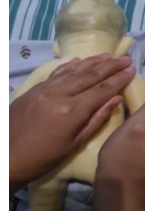
*Toby Top*



*Chest  
Rain  
Drop*



*Back Circle*



*Back  
Rain  
Drop*



*Pitching*

Lakukan 8 kali usapan disetiap gerakannya, setelah pemijatan selesai pakaikan anak baju dan bedong, sarung tangan, sarung kaki, topi agar terjaga kehangatannya.

Setelah penyuluhan dan demonstrasi selesai dilakukan, diteruskan dengan sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan membagikan lembaran uji post test kepada ibu, pembagian post test bertujuan untuk mengetahui lagi bagaimana wawasan dan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan, apakah ibu-ibu dapat menjawab soal post test dengan

lebih baik lagi atau bahkan tetap sama dengan sebelum diberikan materi atau penyuluhan dengan kata lain post test bertujuan untuk mengetahui adakah perubahan dari pengetahuan ibu-ibu dengan diadakannya penyuluhan pengabdian masyarakat ini. Kemudian dilakukan penutupan kegiatan penyuluhan pada saat itu.

### **Simpulan dan Saran**

Setelah diadakannya penyuluhan mengenai pijat batuk pilek pada ibu yang memiliki balita Sebagai Upaya untuk mengatasi batuk pilek pada balita di Wilayah Desa Morangan, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang yang diikuti oleh 21 responden. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan Hari Senin, 10 Juni 2024 secara luring (offline), dengan metode dengan pengenalan terlebih dahulu selanjutnya pengisian pre test, kemudian pemaparan materi dan dilanjutkan demonstrasi pijat batuk pilek, berikutnya proses tanya jawab kemudian pengisian post test dan yang terakhir penutup. Ibu-ibu peserta penyuluhan mengerti dan memahami pemijatan untuk mengatasi batuk pilek pada balita dan bisa terjalin komunikasi baik tim pengusul dan para ibu yang melakukan penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu, yang dilihat dari data presentase baik sebanyak 14,3% , cukup sebanyak 16 76% dan kurang sebanyak 9,5% (pretest) menjadi 100% (post test). Diharapkan ibu-ibu dapat mempraktikkan pijat batuk pilek dirumah secara mandiri saat balitanya sakit batuk pilek. Sesuai dengan hasil evaluasi respons yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara berkala, dan melihat tingkat kebutuhan yang tinggi akan pengenalan pijat untuk mengatasi batuk pilek pada balita.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terlaksana kegiatan ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu .

### **Daftar Pustaka**

- Ngastiyah. 2011. Perawatan Anak Sakit. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Sutarmi, Kusmini, & Nurul. (2018). Pediatric Massage Therapy. IHCA.
- Syahidi MH, Gayatri D, Bantas K. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12- 59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. Jurnal Epidemiol Kesehatan Indonesia.*
- Fitriyani, L 2016, *Hubungan Asupan Susu Formula Dengan Penyakit ISPA Pada Balita Usia <5 Tahun Di Puskesmas Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2016*, Universitas Pembangunan Nasional „Veteran“ Jakarta.
- Kulkarni, A, Kaushik, JS, Gupta, P 2010, The Massage and Touch Therapy in Neonate . The Current Evidence, Indian Pediatrics Journal, vol. 47, no. 9, September 2010, hlm. 771 - 776.
- Saputra, M.D, Wahyuni, Y, & Nuzrina, R 2016, *Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Perubahan Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SMP AL Chasanah Tahun 2016*, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Diakses tanggal 19 Juni 2024 <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-pemberian-edukasi-gizi-melalui-media-video-dan-leaflet-terhadap-perubahan-konsumsi-buah-dan-sayurpada-siswa-smp-al-chasanah-tahun-2016-7570.html>
- Globalmed Learning Center. (2015). Baby Massage Aktivitas Sehat Ibu Dan Bayi. Bali: Aimee.
- Prasetyono, D. S. (2017). Buku Pintar Pijat Bayi (Fifah (Ed.). Buku Biru. Rahasia Baby Spa. Jakarta: Writepreneur Club Kartini. 2014.

Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

Hutasuhut, A. S. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Medan*.

Medise, B. E. (2014, April 30). *Stimulasi Pijat: Keamanan Dan Manfaat*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.